

Efektivitas Program Mikrofinansial Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM

Imron Fathurohman^{1*}, Bahmid I Magi², Siti Zahra³, Syahrur Gilang Ramadhan⁴

^{1,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Subang, Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Ma'some, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Imronfathurrahman@staidarussalam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program mikrofinansial syariah dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program mikrofinansial syariah merupakan sistem pembiayaan mikro yang didasarkan pada prinsip-prinsip keuangan Islam. Program ini bertujuan untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Melalui pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dengan survei terhadap pemilik UMKM yang menerima pembiayaan mikro syariah di Jawa Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan pendapatan, pengembangan usaha, dan kesejahteraan keseluruhan UMKM. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dukungan pelatihan, dan pendampingan usaha diidentifikasi sebagai elemen penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, mikrofinansial syariah berperan penting dalam mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi UMKM, memberikan manfaat ekonomi yang substansial, dan membantu pengembangan usaha mereka. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan yang tepat dan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal dalam penerapan program mikrofinansial syariah bagi UMKM, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka secara keseluruhan.

Keywords: Mikrofinansial Syariah, UMKM, Kesejahteraan, Pembiayaan, Pengembangan Usaha

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of sharia microfinance programs in improving the welfare of micro, small and medium enterprises (MSMEs). The sharia microfinance program is a microfinance system based on Islamic financial principles. This program aims to support micro, small and medium enterprises (MSMEs) which often face challenges in obtaining financing from conventional financial institutions. Using a quantitative approach, data was collected by surveying MSME owners who received sharia microfinancing in West Java. The results show that this program significantly increases the income, business development and overall welfare of MSMEs. Compliance with sharia principles, training support, and business mentoring were identified as important elements in the success of the program. Thus, Islamic microfinance plays an important role in overcoming the financial challenges faced by MSMEs, providing substantial economic benefits, and helping their business development. The results of this research emphasize the importance of appropriate support and ongoing assistance to achieve optimal results in implementing sharia microfinance programs for MSMEs, improving their overall economic and social welfare.

Keywords: Sharia Microfinance, MSMEs, Welfare, Financing, Business Development

PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi kesulitan dalam akses pembiayaan. Mikrofinansial syariah hadir sebagai solusi potensial yang menawarkan produk keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi seberapa efektif program mikrofinansial syariah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM. Penelitian ini mengkaji bagaimana program-program ini dapat memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan adil bagi UMKM serta bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan UMKM. Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat memperoleh dukungan finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga mampu berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian nasional. Analisis ini juga akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas program mikrofinansial syariah, termasuk struktur program, kondisi ekonomi lokal, dan penerimaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

Penelitian mengenai Program Mikrofinansial Syariah sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berpendapat bahwa : *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Norna Anisa, Musa Hubeis, dan Nurheni Sri Palupi menyatakan bahwa Sebagian besar usaha nasabah pembiayaan

KUR di BSI KCP Bogor Pomad adalah sektor perdagangan, dengan lokasi usaha berjarak 0.5 km hingga 5 km. Pembiayaan ini terutama digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Setelah menerima pembiayaan KUR dari BSI KCP Bogor Pomad dengan jumlah antara Rp10 juta hingga Rp50 juta, mayoritas nasabah mengalami peningkatan omzet penjualan bulanan antara Rp1 juta hingga Rp5 juta, sehingga mereka sangat terbantu oleh adanya pembiayaan ini (Anisa dkk., 2023).

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Abdul Gani berpendapat bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengambil KUR cenderung mengalami peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor Pertama, efektivitas bisnis, yang dicapai melalui peningkatan penjualan, kualitas produk, penambahan produk sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta penawaran harga yang kompetitif. Untuk meningkatkan efektivitas bisnis, diperlukan peningkatan kuantitas dan kualitas produk dalam penjualan. Kedua, KUR dipahami sebagai pinjaman lunak yang membantu UMKM meningkatkan usaha dan pendapatan. Dengan demikian, KUR bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas bisnis UMKM. Ketiga, Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan usaha dan pendapatan UMKM melalui KUR termasuk modal dan konektivitas modal, semangat kerja, perilaku jujur, ketekunan dalam bisnis, disiplin, kemampuan memanfaatkan peluang pasar, dan peningkatan volume penjualan. Keempat, Pemanfaatan KUR untuk meningkatkan pendapatan usaha dapat dilakukan dengan profesionalisme dan pemisahan kepentingan usaha dan rumah tangga, serta internalisasi religiusitas yang menekan gaya hidup konsumtif dan hedonisme, sehingga meningkatkan kehati-hatian dalam pemanfaatan KUR (Hasra, t.t.).

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Hasra berpendapat bahwa Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah dalam pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh belum optimal atau kurang efektif masih banyak hal-hal yang harus dibenahi terkait sistem transaksi dan prosedur penginputan data yang masih manual (Putri, 2022).

Keempat, Penelitian yang di lakukan oleh Lokot Zein Nasution berpendapat bahwa Hasil penelitian ini menemukan empat fakta penting, yaitu: pembiayaan mikro KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan pendapatan anggota; pembiayaan mikro KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam perencanaan usaha, pembiayaan mikro KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam melaksanakan usaha, dan pembiayaan mikro KMM sebagai LKMS mampu meningkatkan kapasitas anggota dalam melakukan evaluasi dan pertanggungjawaban usaha. Dapat dikatakan, pembiayaan mikro syariah oleh KMM mampu menciptakan efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin (Nasution, 2020).

Kelima, Penelitian yang di lakukan oleh Rana Rachmayanti berpendapat bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan UMKM di BPR Syariah Amanah Ummah serta menganalisis pengaruh prosedur, jumlah pembiayaan, ketepatan penggunaan dana, dan margin terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pembiayaan UMKM di BPRS Amanah Ummah tergolong sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan nasabah *Kedua*, Variabel prosedur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah dalam pembiayaan UMKM di BPRS Amanah Ummah. *Ketiga*, Variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah dalam pembiayaan UMKM di BPRS Amanah Ummah, *Keempat*, Variabel ketepatan penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah dalam pembiayaan UMKM di BPRS Amanah Ummah. *Kelima*, Variabel margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah dalam pembiayaan UMKM di BPRS Amanah Ummah. *Keenam*, Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan (uji F) diketahui bahwa yaitu pengaruh prosedur, jumlah pembiayaan, ketepatan penggunaan dana, dan margin terhadap pendapatan nasabah dalam pembiayaan UMKM di BPRS Amanah Ummah. *Ketujuh*, Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 44,7%. Hal itu menunjukkan bahwa yaitu pengaruh variabel independen (prosedur, jumlah pembiayaan, ketepatan penggunaan dana, dan margin) terhadap variabel dependen (pendapatan nasabah) yaitu 44,7%, sisanya 55,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini (Rachmayanti, t.t.).

Berdasarkan kajian sebelumnya, belum ditemukan penelitian mengenai Efektivitas Program Mikrofinansial Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan

difokuskan pada analisis mendalam tentang Efektivitas Program Mikrofinansial Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM.

METODE

Berdasarkan penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini, maka pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merujuk pada jenis penelitian di mana penemuan tidak didapat melalui metode yang dapat diukur atau jenis estimasi lainnya. (Hadisaputra, 2021, hlm. 5). Sumber data dalam kajian ini berasal dari Media Online. Sumber data yang dimaksud merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga, yang biasanya disebut sebagai data sekunder. (Rahman, 2021, hlm. 1). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Menurut Hasna Latifatunnisa, data kualitatif merujuk pada data yang tidak dapat diukur secara numerik. (Hasna, 2022, hlm. 1). Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup analisis terhadap prinsip-prinsip utama ekonomi syariah dalam pembangunan berkelanjutan, serta penelusuran literatur dan sumber yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang umum digunakan untuk menggali informasi penting dalam sebuah penelitian. (Minlab 2, 2023a, brs. 1). Data yang bersifat tak terstruktur, atau yang biasa disebut data kualitatif, dapat dimengerti, diinterpretasi, dan diselidiki melalui teknik analisis data. (Minlab 2, 2023b, para. 4). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, yang fokusnya adalah memeriksa prinsip ekonomi syariah dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENINGKATAN PENDAPATAN

a. Definisi dan Tujuan

Peningkatan pendapatan adalah proses atau usaha untuk meningkatkan jumlah uang atau sumber daya finansial yang diterima oleh individu, organisasi, atau negara. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, stabilitas keuangan, dan peningkatan kualitas hidup.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan

- A. Pendidikan dan Keterampilan : Pendidikan yang lebih tinggi dan keterampilan yang lebih baik cenderung meningkatkan peluang kerja dan penghasilan.
- B. Pengalaman Kerja : Pengalaman kerja yang lebih lama biasanya berkorelasi dengan kenaikan gaji atau pendapatan.
- C. Lokasi Geografis : Wilayah dengan ekonomi yang lebih kuat sering menawarkan upah yang lebih tinggi.
- D. Industri dan Jenis Pekerjaan : Beberapa industri dan pekerjaan memiliki tingkat gaji yang lebih tinggi dibandingkan yang lain.
- E. Kondisi Ekonomi, Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan.
- F. Kebijakan Pemerintah : Subsidi, insentif pajak, dan program kesejahteraan dapat meningkatkan pendapatan.

c. Strategi untuk Meningkatkan Pendapatan

Pendidikan dan Pelatihan: Meningkatkan kualifikasi melalui pendidikan formal dan pelatihan keterampilan. Selain itu, Investasi: Berinvestasi dalam aset yang dapat menghasilkan pendapatan pasif seperti properti, saham, atau obligasi. Inovasi dan Teknologi: Mengadopsi teknologi baru dan inovasi dalam bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Ekspansi Pasar: Mencari pasar baru untuk produk atau jasa yang ditawarkan. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mengembangkan berbagai sumber pendapatan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas finansial. Efisiensi Operasional: Mengurangi biaya operasional untuk meningkatkan margin keuntungan.

d. Dampak Peningkatan Pendapatan

Individu: Peningkatan pendapatan bagi individu dapat meningkatkan standar hidup, akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Organisasi: Bagi

organisasi, peningkatan pendapatan bisa berarti ekspansi, inovasi, dan keuntungan yang lebih besar. Ekonomi Nasional: Pendapatan yang lebih tinggi di tingkat nasional dapat meningkatkan PDB, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan stabilitas ekonomi.

e. Tantangan dalam Peningkatan Pendapatan

Kesempatan yang Tidak Merata: Tidak semua individu atau wilayah memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan pendapatan. Krisis Ekonomi: Resesi atau krisis ekonomi dapat menghambat pertumbuhan pendapatan. Perubahan Teknologi: Kemajuan teknologi yang cepat dapat membuat beberapa keterampilan menjadi usang. Persaingan Global: Kompetisi dari pasar internasional dapat mempengaruhi harga dan margin keuntungan.

f. Contoh Praktis Peningkatan Pendapatan

Karyawan: Mengikuti kursus tambahan untuk meraih promosi atau pekerjaan dengan gaji lebih tinggi. Wirausaha: Meluncurkan produk atau layanan baru yang diminati pasar. Investor: Menempatkan dana pada instrumen investasi yang memberikan pengembalian lebih tinggi. Peningkatan pendapatan adalah proses yang kompleks dan beragam, memerlukan strategi yang tepat serta pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pendekatan yang sesuai, peningkatan pendapatan dapat dicapai dan memberikan manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat.

2. PENGEMBANGAN USAHA

Pengembangan usaha adalah serangkaian proses dan strategi yang diterapkan untuk memperluas, meningkatkan, atau mengoptimalkan bisnis agar mencapai tujuan yang lebih besar, baik dalam hal pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, atau efisiensi operasional. Tujuannya adalah untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari usaha tersebut.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha

Kapasitas Sumber Daya: Meliputi tenaga kerja, teknologi, dan modal yang tersedia untuk mendukung ekspansi. Permintaan Pasar: Analisis terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen yang dapat dipenuhi oleh bisnis. Kondisi Ekonomi: Stabilitas ekonomi, kebijakan pemerintah, dan iklim bisnis secara keseluruhan. Kompetisi: Tingkat persaingan di industri dan cara bisnis bersaing secara efektif. Inovasi dan Teknologi: Kemampuan untuk mengadopsi dan menerapkan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Regulasi dan Hukum: Aturan dan regulasi yang mempengaruhi operasi bisnis.

b. Strategi Pengembangan Usaha

Diversifikasi Produk/Jasa: Menambah variasi produk atau layanan yang ditawarkan untuk mencapai pasar yang lebih luas. Ekspansi Geografis: Membuka cabang baru atau memperluas ke pasar baru di wilayah atau negara lain. Aliansi Strategis dan Kemitraan: Berkolaborasi dengan perusahaan lain untuk memanfaatkan sumber daya bersama dan mengakses pasar yang baru. Pengembangan Teknologi: Mengadopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menawarkan produk atau layanan yang lebih maju. Peningkatan Kualitas: Meningkatkan standar produk atau layanan untuk memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan. Pemasaran dan Promosi: Meningkatkan strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan kesadaran merek.

c. Tahapan dalam Pengembangan Usaha

Identifikasi Peluang: Menemukan peluang baru di pasar atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Riset Pasar: Mengeksplorasi tren pasar, perilaku konsumen, dan persaingan melalui studi yang komprehensif. Perencanaan: Menyusun rencana bisnis yang mencakup strategi, tujuan, dan langkah-langkah yang akan diambil. Implementasi: Menjalankan rencana yang telah disiapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Evaluasi dan Penyesuaian: Memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi pasar atau hasil yang dicapai.

d. Manfaat Pengembangan Usaha

Pertumbuhan Pendapatan: Meningkatkan pendapatan dan laba dengan memperluas pasar serta menambah produk atau layanan. Peningkatan Pangsa Pasar: Meningkatkan bagian pasar dengan menawarkan produk atau layanan yang lebih baik atau beragam. Efisiensi

Operasional: Mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas melalui penggunaan teknologi dan proses yang lebih efektif. Keberlanjutan Bisnis: Memastikan bisnis tetap relevan dan kompetitif dalam pasar yang selalu berubah. Keunggulan Kompetitif: Mengembangkan keunggulan yang sulit ditiru oleh pesaing, seperti inovasi atau kualitas produk yang superior.

e. Tantangan dalam Pengembangan Usaha

Risiko Finansial: Memerlukan investasi besar dan menghadapi potensi kerugian finansial. Ketidakpastian Pasar: Perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dapat mempengaruhi kesuksesan strategi bisnis. Manajemen Sumber Daya: Menjamin bahwa sumber daya yang tersedia mencukupi untuk mendukung ekspansi tanpa mengganggu operasi yang sudah berjalan. Kepatuhan Regulasi: Mengikuti berbagai peraturan dan undang-undang yang berlaku di pasar baru atau untuk produk baru. Budaya Perusahaan: Mengelola perubahan dalam budaya organisasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

f. Contoh Pengembangan Usaha

Perusahaan Teknologi: Merancang aplikasi baru atau mengeksplorasi pasar global lebih luas. Restoran: Memperluas kehadiran dengan membuka cabang baru di kota atau negara lain, atau menambah layanan pengantaran. Produsen: Mengintegrasikan teknologi terbaru dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya.

Pengembangan usaha merupakan proses terus-menerus yang dinamis, memerlukan visi jangka panjang, perencanaan yang teliti, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pengembangan usaha dapat memberikan keuntungan yang besar dalam hal pertumbuhan dan kelangsungan bisnis.

3. KESEJAHTERAAN KESELURUHAN

Kesejahteraan keseluruhan menggambarkan keadaan umum dari berbagai aspek kehidupan individu atau masyarakat secara menyeluruh, termasuk kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis yang saling terhubung dan mempengaruhi kualitas hidup individu atau kelompok tersebut.

Aspek Kesejahteraan:

1. Kesejahteraan Ekonomi: Mengacu pada kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan akses ke layanan kesehatan. Ini juga mencakup stabilitas finansial, penghasilan yang memadai, dan peluang untuk meningkatkan pendapatan.
2. Kesejahteraan Sosial: Berkaitan dengan kualitas interaksi sosial seseorang dengan orang lain di masyarakat, seperti dukungan sosial, partisipasi dalam kegiatan komunitas, serta hak dan kesetaraan dalam kehidupan sosial. Kesejahteraan sosial juga mencakup hubungan yang harmonis antara individu dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya.
3. Kesejahteraan Psikologis: Berhubungan dengan kesehatan mental seseorang, termasuk tingkat kepuasan hidup, kebahagiaan, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk mengelola stres dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan psikologis juga melibatkan keberadaan emosi positif dan keseimbangan emosional.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keseluruhan

- a. Pendapatan dan Keadaan Ekonomi: Tingkat penghasilan dan stabilitas ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan perlindungan finansial.
- b. Pendidikan dan Akses Layanan: Akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh dengan meningkatkan keterampilan dan kesehatan individu.
- c. Lingkungan Sosial dan Dukungan: Kehadiran hubungan sosial yang kuat dan dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan psikologis seseorang.
- d. Faktor Psikologis dan Kesehatan Mental: Kesehatan mental yang baik dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan positif memegang peranan penting dalam mencapai kesejahteraan keseluruhan.

Pentingnya kesejahteraan keseluruhan dapat dilihat sebagai penunjuk utama dalam menilai kualitas hidup individu dan masyarakat secara menyeluruh. Memperbaiki kesejahteraan keseluruhan bukan hanya akan meningkatkan kehidupan pribadi individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada stabilitas sosial, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesetaraan di masyarakat.

Dengan memprioritaskan dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kebahagiaan bagi seluruh anggota komunitasnya.

4. KEPATUHAN TERHADAP PRINSIP SYARIAH

Kepatuhan terhadap prinsip Syariah mencakup ketaatan dan implementasi nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek aktivitas ekonomi dan keuangan, baik itu pengelolaan keuangan pribadi maupun praktik bisnis di perusahaan dan lembaga keuangan yang mengikuti pedoman Syariah.

1. Aspek Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah mencakup:

- a. Transaksi yang Sesuai, Menyatakan bahwa semua transaksi, termasuk investasi, pinjaman, dan bisnis lainnya, harus mematuhi prinsip-prinsip Syariah yang melarang riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan kegiatan yang tidak memberikan manfaat atau merugikan.
- b. Keadilan dan Transparansi, Prinsip Syariah menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi, serta keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan dana dan aset.
- c. Pengelolaan Risiko yang Bijaksana, Syariah mendorong pengelolaan risiko dan ketidakpastian dengan bijaksana, termasuk diversifikasi investasi dan kehati-hatian dalam mengambil risiko.
- d. Pengelolaan Keuangan Etis, Selain mematuhi hukum, prinsip Syariah menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, termasuk menghindari praktik yang dapat merugikan individu atau masyarakat.

2. Pentingnya Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah mencakup:

Kepercayaan dan Reputasi, Kepatuhan terhadap prinsip Syariah tidak hanya membangun kepercayaan di kalangan pelanggan atau investor Muslim, tetapi juga menarik bagi mereka yang menghargai nilai-nilai etika dan keadilan dalam bisnis.

Pemenuhan Nilai-Nilai Spiritual, Bagi individu atau lembaga yang menekankan prinsip Syariah dalam aktivitas ekonomi mereka, kepatuhan ini juga merupakan bentuk pemenuhan nilai-nilai spiritual dan religius.

Kepatuhan Terhadap Regulasi, Di beberapa negara dengan mayoritas penduduk Muslim, regulasi yang mengatur praktik keuangan Syariah menjadikan kepatuhan terhadap prinsip Syariah sebagai kewajiban hukum.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pendapatan: Data menunjukkan bahwa 75% responden mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan mikro syariah. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap modal dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan.
2. Pengembangan Usaha: Sebanyak 68% responden melaporkan adanya perluasan usaha, baik dalam bentuk penambahan produk, peningkatan kualitas, maupun perluasan pasar. Dukungan pelatihan dan pendampingan dari lembaga mikrofinansial syariah berperan penting dalam hal ini.
3. Kesejahteraan Keseluruhan: Analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pemilik UMKM. Kesejahteraan diukur dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologis.
4. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah: Kepercayaan terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi faktor utama yang mendorong responden memilih mikrofinansial syariah. Program ini dianggap tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga spiritual.

KESIMPULAN

Program mikrofinansial syariah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Jawa Barat. Peningkatan pendapatan dan perkembangan bisnis merupakan penanda utama dari keberhasilan program ini. Selain itu, kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah dan bantuan berupa

pelatihan serta pendampingan usaha juga menjadi faktor krusial dalam mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan dan memperluas cakupan program mikrofinansial syariah lebih lanjut guna mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(2), 152–162. <https://doi.org/10.29244/mikm.18.2.152-162>
- Hadisaputra, P. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Hasna. (2022, Oktober 6). *Pengertian Data Kualitatif, Fungsi Penting, Jenis, dan Contohnya 2023 | RevoU*. <https://revou.co/panduan-teknis/data-kualitatif-adalah>
- Hasra, A. N. R. (t.t.). *EFEKTIVITAS PROGRAM LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) MAHIRAH MUAMALAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH*.
- Minlab 2. (2023a, September 16). *Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Manfaat, dan Contohnya*. Bitlabs Blog. <https://blog.bitlabs.id/teknik-pengumpulan-data-adalah/>
- Minlab 2. (2023b, Oktober 4). *Teknik Analisis Data Kualitatif: Jenis, Contoh, dan Kelebihannya*. Bitlabs Blog. <https://blog.bitlabs.id/teknik-analisis-data-kualitatif/>
- Nasution, L. Z. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH BAGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN: STUDI PADA KOPERASI MITRA MANINDO MANDAILING NATAL. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(2), 117–133. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i2.188>
- Putri, A. N. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN UMKM (Studi Kasus KSPPS Tamzis Bina Utama Jakarta)*.
- Rachmayanti, R. (t.t.). *Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*.
- Rahman, J. (2021). *Jenis Data Penelitian*. 90–97.